



## PENGEMBANGAN KREATIVITAS MASYARAKAT MELALUI WORKSHOP KERAJINAN BAMBUR DI DESA SUMBERBENDO

Nonny Saskia Ramadhani Mutiara Putri\*<sup>1</sup>, Eko Purwanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

e-mail: \*[20012010060@student.upnjatim.ac.id](mailto:20012010060@student.upnjatim.ac.id), [ekopasca@upnjatim.ac.id](mailto:ekopasca@upnjatim.ac.id)

### Abstrak

Pelatihan pembuatan kerajinan bambu dan bucket snack ini merupakan salah satu upaya untuk dapat mengembangkan kemampuan kreativitas seseorang sekaligus membuka peluang bisnis. Kegiatan ini melatih seseorang agar dapat berpikir kreatif sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang kreatif. Tak hanya itu, kegiatan ini bekerjasama dengan perangkat desa setempat sebagai mitra dalam meningkatkan kemampuan masyarakatnya. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk kursus atau pelatihan yaitu dengan sosialisasi terlebih dahulu terkait dengan keterampilan masyarakatnya melalui metode penjelasan atau materi dan tanya jawab tahapan survey, koordinasi, perolehan materi, dan pengarahan pembuatan kerajinan bambu menjadi teknik dalam pelaksanaannya. Kegiatan workshop ini diikuti oleh dua puluh orang yang berasal dari warga Desa Sumberbendo. Dengan bekal ilmu dan jiwa wirausaha yang baru didapat, warga Desa Sumberbendo merasakan manfaat yang sangat besar dari pelatihan ini.

**Kata kunci**— Kreativitas, Pelatihan, Kerajinan Bambu

### Abstract

*The training on making bamboo handicrafts is an effort to develop one's creative abilities while opening up business opportunities. This activity trains someone to be able to think creatively so as to produce a creative product. Not only that, this activity is in collaboration with local village officials as partners in improving the capacity of the community. The implementation of this Community Service activity is held in the form of a course or training, namely by first socializing related to the skills of the community through an explanation method or material and question and answer survey stages, coordination, material acquisition, and directions for making bamboo handicrafts and snack buckets into techniques in its implementation. Twenty people from Sumberbendo Village participated in this workshop activity. Armed with the newly acquired knowledge and entrepreneurial spirit, the residents of Sumberbendo Village benefit greatly from this training.*

**Keywords**— Creativity, Training, Bamboo Craft

## PENDAHULUAN

Kreativitas menurut Rogers dalam Utami Munandar (2014:18) bahwa “kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme”. Demikian pula Clark Moustakis dalam Utami Munandar (2014:18) menyatakan bahwa “kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain”. Menurut Sternberg dalam Utami Munandar (2014:20), yaitu “kreativitas adalah titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi”. Selanjutnya Menurut Reni Akbar dalam Latifah Husien (2017:82) “kreativitas adalah kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru atau kombinasi hal yang

sudah ada sehingga terkesan ada”. Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses yang melibatkan seseorang untuk berpikiran terbuka dan dimotivasi oleh faktor-faktor baik pribadi maupun eksternal untuk menghasilkan suatu produk kreatif.

Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas seseorang yaitu mengikuti pelatihan. Biasanya pelatihan yang diikuti sesuai dengan minat. Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian – keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seseorang individu (Simamora dalam Tjutju dan Suwatno). Pelatihan juga merupakan suatu usaha peningkatan pengetahuan dan keahlian seorang karyawan untuk mengerjakan suatu pekerjaan tertentu (Edwin dalam Malayu). Jadi, pelatihan yaitu suatu cara untuk meningkatkan potensi dalam bidang pengetahuan dan keterampilan sehingga mereka yang dilatih mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami dan melaksanakan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien.

Salah satu cara paling efektif untuk mengembangkan kreativitas seseorang adalah dengan mengikuti pelatihan. Secara umum, pelajaran yang dilakukan mengikuti aturan. Pelatihan adalah kategori luas kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan seseorang, termasuk kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan karakter (Simamora dalam Tjutju dan Suwatno). Pelatihan juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan komitmen seseorang terhadap bidang pekerjaan yang dipilihnya (Edwin dalam bahasa Melayu). Oleh karena itu, pengajaran merupakan sarana peningkatan potensi dalam bidang ilmu pengetahuan dan keahlian agar yang menerimanya memperoleh ilmu dan keahlian dalam memahami dan melaksanakan tugas tertentu secara efisien dan efektif.

Inilah alasan mengapa mahasiswa KKN mempromosikan workshop dengan kerajinan bambu dan bucket snack. Dikarenakan, Desa Sumberbendo merupakan satu-satunya tempat di Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) berupa lahan yang memiliki lahan bambu cukup luas. Namun karena kurangnya pemahaman dan keengganan warga desa untuk memanfaatkan bambu, potensi SDA tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal oleh mereka. Oleh karena itu, mahasiswa KKN tersebut memutuskan untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada saat ini. Salah satu cara terbaik untuk melakukannya adalah dengan mengadakan workshop kerajinan bambu sekaligus merekrut orang dari bidang kerajinan bambu yaitu menganyam. Tujuan dari strategi ini adalah menjadikan bambu menjadi berbagai barang dagangan guna meningkatkan taraf ekonomi. Sebagai contoh, Keterampilan para perajin anyaman bambu di Desa Sumberbendo perlu diadakan dalam jangka waktu yang lebih lama agar barang yang dihasilkan lebih bervariasi, kuat, dan mampu meningkatkan harga jual produk.

Menurut (Bambang Wahyudi), keterampilan adalah kurangnya rasa percaya diri atau keberanian untuk melakukan tugas apapun yang hanya bisa diselesaikan dengan latihan. Menurut (Soemarjadi), keterampilan adalah suatu perilaku yang dapat diperoleh melalui belajar; itu berasal dari berbagai gerakan yang tidak menentu atau tidak terorganisir. Melalui pelatihan gerakan bertahap yang tidak dalam keadaan alami diubah menjadi variasi yang lebih teratur melalui proses koordinasi, diferensiasi, dan integrasi, yang mengarah pada produksi keterampilan khusus yang diperlukan untuk tujuan tertentu.

Hal tersebut merupakan bagian dari program ganda Nawacita Presiden dan Wakil Presiden Indonesia dengan memberikan perhatian yang besar terhadap desa yang bertujuan membangun Indonesia mulai dari bawah dengan tetap menjaga daerah dan pedesaannya. Menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU No. 6 Tahun 2014 Tahun 2014), setiap desa di Indonesia saat ini mempunyai peluang yang cukup besar dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan kebutuhan lokal guna memajukan kesejahteraan penduduknya. Potensi daerah yang berbeda dapat

menunjukkan aktivitas manusia yang berbeda juga. Oleh karena itu, manusia akan selalu memanfaatkan potensi lingkungan yang ditempati. Ini menunjukkan bahwa aktivitas manusia saling berhubungan ketika menggunakan Sumber Daya Alam untuk tujuan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kehidupan sehari-hari.

Ternyata salah satu syarat terpenting yang harus dipenuhi oleh industri rumah tangga atau UMKM saat ini adalah dorongan informasi tentang cara meningkatkan kemampuan usaha dan bertahan di pasar. Meskipun sangat mendasar, memahami orientasi pasar dan orientasi pembelajaran sangat penting bagi UMKM untuk dapat memproduksi produk yang diminati pelanggan dan meningkatkan jumlah inovasi produk yang mereka buat. Diharapkan UMKM mampu bersaing di pasar dengan memahami preferensi konsumen.

## **METODE PENELITIAN**

### **TAHAP PERSIAPAN**

Penulisan jurnal ini mengambil data dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh KKN Tematik UPN “Veteran” Jawa Timur dengan program kerja yang berjudul “Workshop Kerajinan Bambu” yang berlokasi di Desa Sumberbendo, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari pada tanggal 30 Mei 2023. Dengan dihadiri oleh peserta dari Desa Sumberbendo yang berjumlah 20 orang. Adapun pertimbangan pertama pemilihan lokasi tersebut berdasarkan masukan dan permintaan dari kepala desa dan masyarakat setempat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan bagi masyarakat desanya. Berkoordinasi dengan pemerintah Desa Sumberbendo sebagai langkah awal menjalin kerjasama yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta data yang akan digunakan dalam jurnal ini. Berdasarkan informasi dan data tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan jurnal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **TAHAP PELAKSANAAN**

Tahapan program akan dilakukan yaitu membuat kerajinan bambu dan bucket snack. Mempersiapkan pengadaan bahan baku serta peralatan untuk kegiatan pelatihan yang akan melibatkan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Kelompok 63.






Metode yang digunakan dalam pengembangan kreativitas melalui workshop kerajinan bambu di Desa Sumberbendo dan Desa Jaan ini yaitu : Penyampaian motivasi tentang pelatihan beserta praktek. Pada pelaksanaan praktek kerajinan bambu di mentori oleh bapak saiful selaku pemilik UMKM Kerajinan anyaman bambu dengan didampingi oleh mahasiswa KKN. Tahapan pelaksanaan ini diakhiri dengan sesi foto bersama KKNT Kelompok 63 dan juga seluruh peserta yang mengikuti pelatihan dengan menunjukkan produk anyaman yang telah dibuat.

**ALAT DAN BAHAN**

Tabel 1. Alat dan Bahan untuk pembuatan kerajinan anyaman dari bambu

ALAT	BAHAN
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cutter</li> <li>- Gunting</li> <li>- Pisau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bambu (1cmx20cm)</li> <li>- Pewarna Tekstil (Ungu)</li> </ul>


Tabel 2. Proses mengolah bahan baku bambu menjadi bahan setengah jadi untuk digunakan dalam proses penganyaman

<b>1.</b>		Langkah pertama yaitu siapkan bambu serta peralatan yang dibutuhkan, pilihlah bambu yang sudah matang tetapi jangan terlalu tua. Selanjutnya, rapikan dengan potong sedikit ujung-ujung pada bagian bambu menggunakan gergaji.
<b>2.</b>		Setelah itu, belah bambu menggunakan parang dan pangkas agar rapi.
<b>3.</b>		Kemudian setelah dibelah, potong - potong bambu selebar 1-2 cm sesuaikan dengan kebutuhan.
<b>4.</b>		Setelah bambu terpotong dengan rapi keringkan bambu di bawah sinar matahari. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kandungan air. Lakukan penjemuran ini hingga beberapa hari dan pastikan bambu benar-benar kering.
<b>5.</b>		Tahap terakhir jika bambu sudah kering belah dan raut bambu menggunakan pisau menjadi beberapa potongan tipis. Selanjutnya bambu siap digunakan untuk tahap penganyaman.

**TAHAP PRODUKSI**

Tabel 3. Tahapan Produksi pembuatan kerajinan anyaman dari bambu

<p>1.</p>		<p>Siapkan bambu yang telah dipotong tipis-tipis hingga menjadi lembaran-lembaran dan memanjang sesuai desain dengan ukuran lebar 1cm dan panjang 20cm (ukuran opsional sesuai desain yang diinginkan) yang telah dikeringkan sebanyak yang dibutuhkan.</p>
<p>2.</p>		<p>Setelah itu, ambil lembaran - lembaran bambu dengan berbeda warna agar terlihat polanya lalu menyusunnya sebagai kerangka.</p>
<p>3.</p>		<p>Selanjutnya siapkan dua helai potongan bambu satu bambu menghadap ke dalam dan satunya menghadap ke luar.</p>
<p>4.</p>		<p>Lalu siapkan sumbu anyaman berupa satu helai potongan bambu yang panjang. Sumbu satunya sebaiknya menggunakan ukuran zig-zag, hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam menganyam bambu lebih mudah. Kemudian buatlah sebuah sudut anyaman dengan cara menyilangkan kembali.</p>
<p>5.</p>		<p>Ulangi pola pembuatan mengikuti pola pada awal pembuatan sampai sesuai bentuk yang diinginkan. Anyaman dibuat sesuai kreatifitas setiap orang dapat berbentuk kipas, besek, atau hanya sebagai anyaman hiasan.</p>

6.		Setelah proses menganyam selesai, rapikan lembaran bagian bambu yang tersisa dengan cara memotongnya menggunakan cutter atau gunting. Jika sudah rapi maka produk siap digunakan maupun dijual.
----	---	---



Kerajinan bambu berupa produk anyaman ini masih menjadi prototype, warga desa sumberbendo masih bisa mengembangkan ide-ide mereka untuk dituangkan dalam membuat kreasi anyaman kerajinan bambu. Hal ini bertujuan untuk dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di desa sumberbendo menjadi produk yang bernilai ekonomis. Dalam kegiatan ini dibutuhkan banyak sekali perajin yang mau dan bisa menganyam guna memanfaatkan bambu sebagai bahan baku menjadi kerajinan anyaman. Disamping itu, manfaat pelatihan ini kepada warga desa sumberbendo yaitu warga mendapatkan pengetahuan serta mengasah keterampilan untuk membuat suatu produk yang nantinya dapat menambah pendapatan warga dan desa.

Peran aparatur desa dalam menawarkan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat di desanya masih belum optimal, perlu adanya kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, minat, dan motivasi masyarakat dalam meningkatkan keterampilannya sendiri.

Ketika kegiatan pelatihan dipraktikkan, terlihat bahwa para peserta sangat tertarik untuk mendengar informasi, mendiskusikannya, dan mempraktikkannya. Kegiatan pelatihan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan masyarakat untuk membuat kerajinan dari bambu. Pada tahap ini, juga terlihat peningkatan pemahaman dan keterampilan

peserta terhadap materi yang diberikan. Karena pelatihan ini mengalami peningkatan pemahaman yang dialami para warga. Peserta juga memahami bahwa kerajinan tangan merupakan salah satu aspek ekonomi kreatif, dimana barang jadi memiliki potensi untuk bernilai tinggi.

### **TAHAP PENDAMPINGAN**

Untuk mengevaluasi dan menindaklanjuti kegiatan tersebut kelompok KKN 63 memberi pendampingan bagi para peserta yang telah mengikuti kegiatan pelatihan kerajinan bambu. Kegiatan pendampingan ini dilakukan selama 1 minggu setelah acara selesai. Tujuan diadakannya kegiatan pendampingan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana warga dapat memanfaatkan ilmu yang diperoleh dari pelatihan sebelumnya dalam penerapannya. Pada proses ini memastikan para peserta yang mungkin masih kebingungan agar dapat lebih paham setelah diberikan arahan serta masukkan sehingga ilmu yang diperoleh dapat diterapkan secara maksimal.

### **SIMPULAN**

1. Kegiatan penyuluhan pembuatan kerajinan bambu di Desa Sumberbendo telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat.
2. Banyaknya peserta yang mengikuti pelatihan menunjukkan adanya respon yang baik terhadap kegiatan ini.
3. Pelatihan ini telah memajukan keterampilan masyarakat serta meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

### **SARAN**

1. Dalam rangka memperluas manfaat kegiatan ini, disarankan untuk melibatkan lebih banyak masyarakat desa dalam pelatihan kerajinan bambu di masa depan.
2. Mengingat hasil yang positif dari kegiatan ini, disarankan untuk menjadikan pelatihan ini sebagai bagian dari program berkelanjutan untuk pengembangan keterampilan masyarakat desa.
3. Penting untuk melanjutkan upaya pemasaran dan peningkatan nilai jual produk kerajinan bambu yang dihasilkan, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar.
4. Menyediakan akses dan sumber daya yang cukup bagi masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan kerajinan bambu, seperti bahan baku dan alat-alat kerja yang diperlukan.
5. Menggandeng pihak terkait, seperti pemerintah setempat atau lembaga pendidikan, untuk mendukung dan mempromosikan kegiatan ini secara lebih luas, termasuk melalui publikasi jurnal ilmiah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kusumawardhani, R. K. (2020). Pelatihan pemasaran digital dan manajemen usaha untuk akselerasi kinerja UKM pengrajin bambu di Desa Tirtoadi, Mlati, Sleman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 11-17.
2. Malihah, N. & Achiria, S. (2019). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri

3. Kerajinan Bambu. Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam, 4(1), p. 69. doi:
4. 10.15548/maqdis.v4i1.212.
5. Sarno (2018). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Perajin Bambu di Desa Sirkandi
6. Purwareja Klampok Banjarnegara. JPPM: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), p. 309. doi: 10.30595/jppm.v2i2.2395.
7. Yufika Furi Larasitta, Wahjoedi, Agus Hermawan. (2018). Pengembangan potensi lokal
8. kerajinan bambu melalui pendidikan ekonomi kreatif. Jurnal pendidikan: teori, penelitian, dan pengembangan volume: 3 nomor: 6 halaman: 818-821
9. UU No 6 Tahun 2014. (2014). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014
10. Tentang Desa.